

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu jalur utama dalam upaya mempersiapkan generasi muda untuk menyambut dan menghadapi perkembangan jaman yang semakin kompetitif ini. Sebagai salah satu upaya pokok, pendidikan ini harus dilaksanakan sebaik mungkin. Pelaksanaan pendidikan yang berkualitas adalah sesuatu yang tidak bisa ditawar lagi. Apabila dikatakan bahwa sumber daya manusia merupakan sumber daya terpenting yang dimiliki oleh suatu organisasi, salah satu implikasinya ialah bahwa investasi terpenting yang mungkin dilakukan oleh suatu organisasi adalah dibidang sumber daya manusia.¹

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian pendidikan diharapkan mampu melahirkan calon-calon penerus pembangunan masa depan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang di atas. Untuk itu, diperlukan perubahan mendasar dalam sistem pendidikan nasional terutama yang berkaitan dengan kurikulum. Secara tradisional, kurikulum dapat diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Salah satu upaya pemerintah dalam hal ini adalah penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013.²

¹ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996. hlm 181.

² S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Citra Aditya Bakti, 1993, hlm 9

Kurikulum adalah program dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum menuntut guru dengan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk memperoleh pengalaman nyata.³ Pendapat lain menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan berdasarkan standar pendidikan.⁴ Pergantian menteri pendidikan yang baru menganjurkan agar meninggalkan penggunaan kurikulum KTSP dan menggunakan kurikulum 2013 sebagai program pengembangan pendidikan baru. Simpang siur antara penggunaan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 berdampak bagi instansi pendidikan. Akan tetapi banyak instansi pendidikan masih menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dampak perubahan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) membawa konsekuensi pada perubahan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas dengan penekanan pada pengembangan setiap individual siswa dengan tujuan pencapaian aspek kognitif, afektif dan psikomotor.⁵ Dengan penekanan kurikulum KTSP berarti orientasi kegiatan belajar di kelas harus lebih banyak diberikan kepada siswa untuk lebih aktif belajar, aktif mencari informasi sendiri dan melakukan eksplorasi sendiri atau bersama teman dalam kegiatan belajar secara berpasangan atau berkelompok, belajar menggunakan beragam sumber belajar dari bahan cetak, media elektronika, maupun lingkungan. Pembelajaran harus lebih berpusat pada aktivitas siswa karena merekalah yang nantinya diharapkan akan memiliki dan menguasai sejumlah keahlian atau kemampuan dalam mata pelajaran. Sedangkan guru lebih berperan aktif sebagai motivator dan fasilitator yang mempermudah siswa mendapatkan sumber belajar. Namun, sebagian besar guru masih belum mengoptimalkan tujuan dari kurikulum KTSP. Banyak guru yang masih menggunakan strategi ceramah atau strategi konvensional dalam proses pembelajaran.⁶

³ Amin Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT Rosdakarya, 2012, hlm 99

⁴ Muhamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014, hlm 56

⁵ S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Citra Aditya Bakti, 1993, hlm 9

⁶ *Ibid*, hlm 10

Sebagaimana dikutip dari sagala menjelaskan bahwa strategi pembelajaran konvensional adalah strategi pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan strategi ceramah, karena sejak dulu strategi ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Strategi konvensional atau ceramah merupakan pembelajaran yang bersifat *teacher centered*, dengan gaya mengajar yang monoton, serta siswa kurang berperan aktif dalam proses belajar.⁷

Mata pelajaran KKPI (ketrampilan mengolah informasi dalam komputer) merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai. KKPI merupakan ilmu tentang keterampilan komputer dan pengelolaan informasi. Pelajaran KKPI berfungsi mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal teknologi komputer. Sedangkan tujuan mata pelajaran KKPI di Sekolah Menengah Kejuruan adalah membekali siswa sejumlah konsep tentang ketrampilan mengolah informasi dalam komputer, mengerti peristiwa-peristiwa dalam masalah perkembangan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi di lingkungan masyarakat dan negara. Selain itu tujuan lain dari mata pelajaran KKPI adalah membekali siswa sejumlah konsep tentang teknologi informasi yang diperlukan untuk mendalami ilmu pada jenjang selanjutnya, membekali siswa nilai-nilai serta etika dalam penggunaan teknologi informasi secara positif.⁸

Dalam mengoptimalkan proses pembelajaran KKPI diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang sesuai yang dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran di kelas. Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran KKPI menuntut siswa agar mengerti perkembangan teknologi secara cepat. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dalam pencapaian tujuan pembelajaran KKPI. Strategi pembelajaran tersebut seperti strategi

⁷ Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV Alfabeta. 2006 hlm 201

⁸ Singkatan KKPI, <http://www.deskripsi.com/singkatan/kkpi>, Tanggal Akses 30 Januari, 2016

pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata dimasyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar.⁹

Strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dirasa tepat dalam mengembangkan kualitas diri siswa terutama aspek afektif siswa yang dapat dilakukan secara bersama-sama. Kelompok belajar dengan prinsip kooperatif sangat baik digunakan untuk mencapai tujuan belajar, baik yang sifatnya kognitif, afektif, maupun psikomotor.¹⁰ Dalam pembelajaran kooperatif guru berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi.¹¹ Strategi *cooperative learning* mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan terhadap masalah materi pelajaran yang dihadapi.¹²

Selain dengan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dalam mendesain kegiatan pembelajaran, guru juga dapat memanfaatkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam pemahaman lebih konkret. pemanfaatan media yang dipilih guru dalam proses pembelajaran juga memegang peranan penting. Sesuai dengan makna yang terkandung dalam pengertian media, eksistensinya akan membantu siswa dalam memahami sesuatu yang sedang dipelajari dan dikajinya dengan berbagai kemudahan.¹³

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014, hlm 173

¹⁰ Etin Solihatin, *Cooperatif Learning Analisis Model*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007, hlm 6

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014, hlm 173

¹² *Ibid*, hlm 174

¹³ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005, hlm 9

Media pembelajaran yang dipilih haruslah dapat mencakup aspek penglihatan (visual), pendengaran (auditif) dan gerak (motorik), karena selain bertujuan memudahkan peserta didik dalam belajar, juga untuk menanamkan konsep. Media pembelajarn merupakan stimulus visual membuahkn hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas mengingat, mengenali, dan menghubungkan fakta dan konsep. Penjelasan yang lain menyatakan bahwa terdapat dua sistem ingatan manusia, satu untuk mengolah simbol-simbol verbal dan yang lainnya untuk mengolah *image nonverbal*.¹⁴

Media pembelajaran yang populer digunakan dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), disebut juga dengan istilah *ICT (Information and Communication Technology)* adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi.¹⁵ ICT mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.¹⁶ Teknologi pembelajaran adalah merupakan teori dan praktek desain, pengembangan, pemakaian, manajemen dan evaluasi proses dan sumber untuk belajar.¹⁷ Materi pembelajaran dapat dibuat menjadi lebih menarik diantara menggunakan desaian, audio, grafik, multimedia dan sebagainya. Penggunaan *ICT (Information and Communication Technology)* materi telah dikemas dalam bentuk instruksi pengajaran yang menarik disertai serangkaian contoh.

¹⁴ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005, hlm 9

¹⁵ Sasmito Ginanjar, *Teknologi Informasi Komputer*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2010, hlm 6

¹⁶ *Ibid*, hlm 7

¹⁷ Agus Retnanto, *Teknologi Pembelajaran*, Kudus : Nora Media Enterprise, 2011 hlm 11

Peranan guru disini hanyalah sebagai fasilitator sehingga lebih banyak aktivitas siswa yang dilibatkan dalam proses belajar.¹⁸

Berdasarkan pengamatan dan interview dengan Kepala Sekolah SMK AL-FALAH Winong Pati, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran KKPI yang diterapkan di SMK AL-FALAH Winong Pati menganut strategi pembelajaran tradisional, yaitu duduk, mendengarkan, mencatat dan menghafal serta pemanfaatan media teknologi yang belum maksimal.¹⁹ Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya yang harus dihafalkan, sehingga siswa menjadi malas dan bosan. Selain itu strategi pembelajaran yang selama ini masih didominasi guru nampaknya kurang memicu keingintahuan siswa terhadap topik yang dibelajarkan. Sebagian besar siswa jarang bertanya pada guru tentang hal-hal yang belum diketahuinya sehingga kondisi yang demikian pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuan atau motivasi belajar menjadi rendah.

Dalam silabus pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk tingkat sekolah menengah Kejuruan (SMK), terdapat salah satu standar kompetensi mengoperasikan sistem operasi software. Dalam standar kompetensi tersebut memiliki salah satu kompetensi dasar yaitu mengoperasikan *software spreadsheet* pada *software microsoft excel*. Sesuai dengan kompetensi dasar tersebut, strategi pembelajaran kooperatif berbasis ICT akan diuji apakah dapat dimanfaatkan sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam pembelajaran KKPI dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional berbasis ICT. Dengan menerapkan langkah-langkah dalam strategi pembelajaran kooperatif berbasis ICT pada pembelajaran KKPI akan diketahui apakah strategi pembelajaran kooperatif berbasis ICT berpengaruh meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran KKPI.

Dalam penelitian ini, dipilih kelas X SMK AL-FALAH Winong Pati untuk mengujicobakan strategi pembelajaran kooperatif dan strategi

¹⁸ Sasmito Ginanjar, *Teknologi Informasi Komputer*, Semarang : Universitas Diponegoro, 2010, hlm 5

¹⁹ Muhlisin, Kepala Sekolah X SMK AL-FALAH Winong Pati, 05 April 2015.

konvensional berbasis ICT. Hal tersebut dikarenakan guru mata pelajaran KKPI kelas X di SMK AL-FALAH Winong Pati masih menggunakan strategi tradisional dan belum memaksimalkan media ICT dalam proses pembelajaran. Ujicoba yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dan yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional berbasis media ICT pada pelajaran KKPI siswa kelas X SMK AL-FALAH Winong Pati.

B. Batasan Masalah

Setelah mencermati uraian pada latar belakang dapat diperinci satu persatu masalah yang ada pada pembelajaran KKPI kelas X di SMK AL-FALAH Winong, yaitu:

1. Materi yang sifatnya aplikatif atau terapan yang seharusnya lebih banyak melatih siswa namun kurangnya kompetensi guru, pembelajaran masih bersifat normatif,
2. Kurangnya ketertarikan dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran KKPI menggunakan strategi tradisional yang selama ini diindikasikan selaras dengan rendahnya aktivitas belajar siswa.
3. Motivasi belajar siswa tinggi tetapi fasilitas akses belajar yang terbatas,
4. Penggunaan strategi dan media pembelajaran yang monoton, sehingga siswa terlihat pasif dalam pembelajaran,
5. Dalam proses pembelajaran guru belum memaksimalkan penggunaan media ICT,

Setelah mengetahui masalah-masalah yang dihadapi, perlu ada pembatasan masalah agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam. Oleh karena itu, batasan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah mencari perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif media ICT dan yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional berbasis media ICT pada pelajaran KKPI kelas

X di SMK AL-FALAH Winong Pati tahun pelajaran (2014/2015). Penelitian ini diterapkan pada satu standar kompetensi yaitu “*Mengoperasikan software spreadsheet pada microsoft office excel*”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif berbasis media ICT pada mata pelajaran KKPI kelas X di SMK AL-FALAH Winong Pati tahun pelajaran (2014/2015)?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran konvensional berbasis media ICT pada mata pelajaran KKPI kelas X di SMK AL-FALAH Winong Pati tahun pelajaran (2014/2015)?
3. Bagaimanakah studi eksperimen hasil belajar siswa antara yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif berbasis media ICT dan yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional berbasis media ICT pada mata pelajaran KKPI kelas X di SMK AL-FALAH Winong Pati tahun pelajaran (2014/2015)?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif berbasis media ICT pada mata pelajaran KKPI kelas X di SMK AL-FALAH Winong Pati tahun pelajaran (2014/2015).
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran konvensional berbasis media ICT

pada mata pelajaran KKPI kelas X di SMK AL-FALAH Winong Pati tahun pelajaran (2014/2015).

3. Untuk mengetahui studi eksperimen hasil belajar siswa antara yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif berbasis media ICT dan yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional berbasis media ICT pada mata pelajaran KKPI kelas X di SMK AL-FALAH Winong Pati tahun pelajaran (2014/2015).

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu manfaat praktis dan teoretis, yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan pijakan dasar bagi penelitian serupa pada ruang lingkup yang lebih luas.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti secara ilmiah tentang efektivitas penggunaan strategi kooperatif dan strategi konvensional berbasis ICT dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru
 - 1) Agar merangsang kreativitas guru dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
 - 2) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan menarik dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas guna meningkatkan hasil belajar.
 - 3) Meningkatkan efektifitas proses pembelajaran.
 - 4) Menambah wawasan guru terhadap alternatif penggunaan strategi pembelajaran yang menarik dan bermanfaat bagi kegiatan pembelajaran.

5) Sebagai salah satu masukan bagi sekolah dan dapat dikembangkan dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang lain.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan keaktifan siswa.
- 2) Memudahkan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan bantuan media *ICT (Information And Communication Technology)*.
- 3) Memotivasi siswa untuk lebih giat belajar
- 4) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa

F. **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tesis dapat dibagi ke dalam tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. **Bagian Awal**

Bagian muka tesis terdiri atas: halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, abstrak, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. **Bagian Isi**

Secara umum sistematika bagian utama tesis ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan membahas tentang: A. Latar Belakang, B. Identifikasi Masalah, C. Rumusan Masalah, D. Tujuan penelitian, E. Manfaat Penelitian, F. Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berisi tentang: A. Hasil Belajar, B. Strategi Pembelajaran, C. Pembelajaran Kooperatif, D. Pembelajaran Konvensional, E. Media ICT, F. Mata Pelajaran KKPI, G. Penelitian Yang Relevan, H. Kerangka Berfikir, I. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam penulisan metode penelitian berisikan tentang: A. Desain Penelitian, yang meliputi; 1. Metode Penelitian, 2. Diagram Alur Penelitian, B. Tempat dan Waktu Penelitian, yang meliputi; 1. Tempat Penelitian, 2. Waktu Penelitian, C. Populasi dan Sampel Penelitian, yang meliputi; 1. Populasi Penelitian, 2. Sampel Penelitian, D. Variabel Penelitian, E. Teknik Pengumpulan Data yang meliputi; 1. Instrumen Penelitian, 2. Validitas Instrumen Penelitian, 3. Reliabilitas instrumen Penelitian, 4. Tingkat Kesukaran, 5. Daya Beda, 6. Prosedur Pengumpulan Data, yang meliputi; a. Pra Eksperimen, b. Perlakuan, c. Pasca Eksperimen, F. Teknik Pengolahan Data, yang meliputi; 1. Uji Prasyarat Analisis Data, yang meliputi; a. Pemberian Skor, b. Pengolahan Data Pretest dan Posttest, yang meliputi; 1. Menghitung Mean (Rata-rata), 2. Uji Normalitas, 3. Uji Homogenitas. 2. Teknik Analisis Statistik, G. Hipotesis Statistik.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan membahas tentang: A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian, yang meliputi; 1. Sejarah Singkat SMK AL-FALAH Winong Pati, 2. Profil SMK AL-FALAH Winong Pati, 3. Program Kerja SMK AL-FALAH Winong Pati, B. Hasil Penelitian, yang meliputi; 1. Analisis Data, 2. Teknik Analisis Statistik, yang meliputi; a. Uji t Data Pretes dan Postes Hasil Belajar Kelompok Eksperimen, b. Uji t Data Pretes dan Postes Hasil Belajar Kelompok Kontrol, c. Uji t Data Pretes Hasil Belajar

Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol, d. Uji t Data Postes Hasil Belajar Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen, 3. Pengujian Hipotesis C. Pembahasan Hasil Penelitian, yang meliputi; 1. Hasil belajar Siswa Kelas X SMK AL LFALAH Winong Pati yang Diberi Pembelajaran dengan strategi Pembelajaran kooperatif berbasis ICT (kelompok eksperimen), 2. Hasil belajar Siswa Kelas X AL-FALAH Winong Pati yang Diberi Pembelajaran dengan strategi Pembelajaran konvensional berbasis ICT (kelompok kontrol), 3. Perbedaan Hasil belajar Siswa Kelas X AL-FALAH Winong Pati yang Diberi Pembelajaran dengan strategi Pembelajaran kooperatif dan yang diberi Pembelajaran dengan strategi Pembelajaran konvensional berbasis ICT

BAB V PENUTUP

Penutup berisikan tentang: A. Kesimpulan, B. Saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir tesis terdiri atas: daftar pustaka, daftar lampiran, dan daftar riwayat.